

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SMART BOX TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPAS KELAS V SD

Dea Fitriyani¹, Irfan Fajrul Falah²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Kuningan^{1,2}
Email : Dheafitriyani05@gmail.com

Corresponding author:

Dea Fitriyani
Universitas Muhammadiyah Kuningan
Email: Dheafitriyani05@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu pertama, bagaimana keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang sebelum menggunakan media pembelajaran smart box. Kedua, peningkatan keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang setelah menggunakan media pembelajaran smart box. Ketiga, pengaruh penggunaan media smart box terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ciporang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat statistik, uji N-Gain, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang setelah menggunakan media pembelajaran smart box. Kedua, terdapat pengaruh penggunaan media smart box terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang, yang dibuktikan dengan hasil uji-t dan uji N-gain. Hasil uji independent t-test dimana nilai sig. 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar siswa. Sedangkan N-gain diperoleh sebesar 0,74 yang terkategori tinggi.

Kata kunci: Media Smartbox, Keaktifan Belajar Siswa, IPAS.

Abstract: The background to this research is the low level of student learning activity in Natural and Social Sciences (IPAS) content caused by the use of less varied learning media. This research aims to describe: First, how active students' learning is in class V science content at SD Negeri 1 Ciporang before using smart box learning media. Second, increasing student learning activity in class V science and technology content at SD Negeri 1 Ciporang after using smart box learning media. Third, the effect of using smart box media on students' active learning in class V science and technology content at SD Negeri 1 Ciporang. This research uses a quantitative approach. The subjects in this research were class V students at SD Negeri 1 Ciporang. The data collection technique used in this research is observation. The data analysis techniques used in this research are static prerequisite tests, N-Gain tests, and hypothesis tests. The results of this research show that: First, there is an increase in students' learning activity in class V science content at SD Negeri 1 Ciporang after using smart box learning media. Second, there is an influence of the use of smart box media usage on students learning activity in class V science content at SD Negeri 1 Ciporang, as evidenced by the results of the t-test and N-gain test. The results of the independent t-test where the sig value. 0.000 < 0.05, which means there is a significant influence on student learning activity. Meanwhile, the N-gain was obtained at 0.74, which is categorized as high.

Keywords: Smartbox Media, Student Learning Activeness, IPAS.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wahab (2021) menyatakan, belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami

pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara jiwa (Psikologis) atau raga. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi.

Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Di jelaskan oleh Hasan (2021) bahwa, proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik. Dalam menyempurnakan komunikasi antara pemberi informasi dan penerima informasi maka diperlukan alat komunikasi atau media komunikasi yang tepat agar tercipta komunikasi yang efektif.

Belajar aktif diperlukan bagi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Chan (2018) belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru masuk ke dalam otak siswa. Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa belajar dengan aktif, maka dapat diartikan bahwa siswa sangat memahami suatu pembelajaran tersebut dengan baik. Dalam pembelajaran aktif ini siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga mampu melibatkan fisik.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi pada kelas V SD Negeri 1 Ciporang, diperoleh informasi bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 5 elemen indikator keaktifan belajar menurut Hasanah (2021) yaitu turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah, bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang tidak bisa dihadapinya, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru dan mampu mempresentasikan hasil kerjanya. Sebanyak 21 siswa belum mampu mencapai indikator keaktifan belajar dengan presentase 70% dan hanya 9 siswa yang mampu mencapai indikator dari keaktifan belajar dengan presentase 30% dari jumlah populasi sebanyak 30 siswa. Hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung perhatian peserta didik terbilang kurang.

Aktivitas belajar siswa terbilang rendah seperti, masih banyak peserta didik yang sibuk mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa kebingungan dalam memecahkan masalah, peserta didik cenderung pasif ketika melakukan kegiatan diskusi kelompok, dan masih ada beberapa peserta didik yang malu bertanya pada guru dan temannya. Selain itu guru juga pada saat pembelajaran berlangsung jarang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS dan hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket atau media cetak. Oleh karena itu pada saat diberi pertanyaan peserta didik tidak mampu menjawab padahal penggunaan media dalam pembelajaran juga dibutuhkan. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui terdapat permasalahan pada keaktifan belajar siswa. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mana salah satu faktornya adalah media pembelajaran yang digunakan guru kurang

meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menemukan solusi untuk menangani masalah tersebut agar siswa mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa sesuai yang disampaikan oleh Yunita (2017) yaitu peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan Siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran *Smart Box* (kotak pintar) yang disinyalir mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Seperti yang disampaikan oleh Maradika. A. P., (2022) media belajar *smart box* merupakan sebuah media berbentuk balok yang di dalamnya berisi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik.

Smart box merupakan benda yang berbentuk kotak yang di dalamnya berisi materi pelajaran, baik berupa gambar, poster, benda konkret, dan lain-lain. Sebagai tambahan Ernawati (2015) menjelaskan bahwa, *smart box* menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kotak pintar. Kotak permainan mandiri merupakan salah satu media sebagai tempat permainan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan daya ingat siswa pada pelajaran yang telah lalu dan melatih ketangkasan siswa. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPAS yang menggunakan media pembelajaran *Smart Box* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran IPAS pun dapat tercapai. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Cahyaningtyas (2019) bahwa, media *smart box* mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak secara lebih optimal karena media ini dapat melatih daya ingat dan daya fikir anak dalam memecahkan masalah dan terdapat proses belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Namun di sisi lain, *Smart Box* juga memiliki beberapa kekurangan. Pembuatan media ini memerlukan keterampilan dan ketelatenan dari guru atau pengembang media agar media tersebut dapat berfungsi dengan optimal. Selain itu, penggunaannya biasanya terbatas pada kelompok siswa dengan jumlah kecil karena media ini berbentuk fisik yang membutuhkan ruang penyimpanan cukup besar. Ketergantungan pada media fisik ini menyebabkan keterbatasan dalam penyimpanan dan pengelolaan jika jumlah media yang dimiliki banyak. Meskipun demikian, kelebihan-kelebihan yang dimilikinya membuat *Smart Box* menjadi media pembelajaran efektif jika diterapkan dengan cara yang tepat dan pada kondisi yang mendukung

Media *smart box* juga menggunakan suatu masalah sebagai suatu langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktifitas yang nyata karena media *smart box* merupakan sebuah media yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan guru sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang. Penelitian ini dilakukan dengan menyusun berbagai prosedur dan persiapan pembuatan modul ajar dan instrumen penelitian

Meninjau berbagai keunggulan dari media pembelajaran *Smart Box*, tetapi pada

pelaksanaannya belum diketahui pengaruh penggunaan media Smart Box terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang. Oleh karena itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Smart Box Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Muatan IPAS Kelas V Di SD Negeri 1 Ciporang”.

METODE

Bagian Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, Variabel terikat atau variabel (X) yaitu media *smart box*, sedangkan variabel (Y) adalah keaktifan belajar. Dari perlakuan/*treatment* terhadap keaktifan belajar siswa tersebut maka akan diketahui apakah penggunaan media pembelajaran *smart box* lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran gambar yang terdapat pada buku paket atau media cetak terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ciporang, Kecamatan Cijoho, Kabupaten Kuningan, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian rancangan penelitian deskriptif. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan kelompok kelas kontrol.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, populasi yang menjadi sampel penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ciporang, yang terdiri dari satu kelas, yaitu kelas V.B dengan 38 peserta didik. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah observasi. Pada teknik pengumpulan pada penelitian yang dilakukan di kelas V B di SD Negeri 1 Ciporang peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan belajar siswa, situasi pembelajaran, dan lingkungan objek penelitian.

Keaktifan belajar siswa diukur dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pengumpulan data, dalam observasi ini dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, pemberian stimulus kepada siswa. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pandangan, pemahaman, atau pengalaman subjek penelitian yang mungkin tidak dapat diungkap secara lengkap melalui data kuantitatif, dan dokumentasi penelitian bertujuan untuk merekam, mendukung, dan memperkuat hasil penelitian serta menyediakan bukti visual atau tertulis mengenai langkah-langkah yang diambil selama penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yaitu informasi tentang jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan parameter lain yang relevan dengan penelitian akan diperoleh. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat*. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai p. Jika nilai p lebih dari tingkat signifikansi yang ditentukan

(biasanya 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Setelah itu, dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini dapat memastikan bahwa analisis data dilakukan dengan cermat dan valid, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan dan interpretasi yang tepat. Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian uji-t dengan membandingkan thitung dan ttabel keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut (Sugiyono, 2017). Jika $thitung \leq ttabel$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $thitung \geq ttabel$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar aktif sangat diperlukan bagi siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Seperti yang dipaparkan oleh Chan (2018) belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru masuk ke dalam otak siswa. Pembelajaran yang aktif itu adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk selalu belajar secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa dapat mendominasi atau memahami suatu pembelajaran tersebut dengan aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Chan (2018), belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru masuk ke dalam otak siswa.

Namun pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan, keaktifan belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Ciporang masih tergolong rendah sebanyak 70% peserta didik belum mampu mencapai indikator keaktifan belajar. Maka dari itu perlu adanya upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu, dengan diterapkannya media pembelajaran *smartbox*. Menurut Solihah (2023) media *smart box* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membedakan dan mengenal huruf. Memaparkan di dalam *smart box* terdapat berbagai macam gambar yang di buat dengan semenarik mungkin yang bisa membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menghafal dengan materi yang disajikan.

Hasil observasi siswa memperoleh nilai yang berbeda setelah diberikannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran *smartbox*. Dimana nilai observasi sesudah diberikannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran *smartbox* dengan jumlah 23 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 85,87 dimana, pencapaian nilai minimal sebesar 60 dan nilai maksimal sebesar 100. Sedangkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *smartbox* dengan jumlah 23 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78,50 dimana, pencapaian nilai minimal sebesar 35 dan nilai maksimal sebesar 80. Hal ini, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan nilai rata-rata pada kelas V yang menggunakan media pembelajaran *smartbox*. Menurut Cahyaningtyas (2019) bahwa, media *smartbox* mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak secara lebih optimal karena media ini dapat melatih daya ingat dan daya fikir anak dalam memecahkan masalah dan terdapat proses belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Selanjutnya dilakukan uji *n-Gain* untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *smartbox* dengan di uji menggunakan uji *n-Gain*.

Berdasarkan hasil uji *n-Gain*, siswa yang menggunakan media pembelajaran *smartbox* memperoleh nilai rata-rata 0,70 yang termasuk kedalam kriteria "Tinggi". Maka, dapat disimpulkan bahwa "terdapat peningkatan penggunaan media *smart box* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang".

Secara lebih lanjut hasil tersebut dibuktikan dengan analisis hipotesis. Analisis hipotesis yang digunakan adalah uji *independen sampel t-Test*. Hasil uji banding menggunakan uji *independent t-test* dimana nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar siswa. Nilai rata – rata 85,87 lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yang hanya sebesar 54,57. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Maradika (2023) bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran *smartbox* terkategori sangat aktif, sedangkan siswa yang hanya menggunakan metode ceramah mayoritas kurang aktif dalam proses pembelajaran. Secara lebih lanjut, mayoritas peserta didik yang mendapat pembelajaran *smartbox* memiliki keaktifan belajar yang terkategori sangat aktif secara umum maupun per indikator. Rata-rata pada setiap indikator keaktifan siswa memiliki nilai $>80\%$ lebih tinggi dibandingkan yang hanya menggunakan metode ceramah yang hanya $<70\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *smart box* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umi Fadhilah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *smart box* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil analisis data yang telah dibahas dapat dibuktikan bahwa, penggunaan media *smart box* sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Penggunaan media *smart box* memberikan dampak positif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya pengaruh dan peningkatan keaktifan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widyantini (2023) bahwa keaktifan belajar siswa yang menggunakan media *smart box* termasuk kedalam kriteria yang sangat tinggi, dengan menerapkannya penggunaan media *smart box* ini membantu peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan kelebihan penggunaan media pembelajaran *smart box* yang disampaikan Solihah (2023) yaitu: 1) Sifatnya kongkrit, lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata, 2) Dapat membatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa yang dapat di bawa ke kelas, 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, 4) Memudahkan siswa dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat, 5) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai "Pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap keaktifan belajar siswa pada muatan IPAS kelas V di SD Negeri 1 Ciporang" yang telah dilakukan, maka dapat dilihat berdasarkan uji *independent t-test* dimana nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar siswa, rata – rata keaktifan belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *smartbox* dengan rata – rata sebesar $>80\%$ yang terkategori sangat aktif lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran

smartbox dengan rata – rata sebesar <70% yang terkategori cukup aktif. Berdasarkan pada simpulan tersebut maka disarankan bagi guru untuk menerapkan penggunaan media *smart box* dalam pembelajaran IPAS di kelas Vdi SD Negeri 1 Ciporang. Kemudian mengintegrasikan strategi ini ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai implementasi yang efektif dari penggunaan media *smart box* agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *istiqra*, 5(2), 173–179.
- Ahmad, F. &. (2021). Problematika guru dalam menerapkan media pada pembelajaran kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, , 5(4), 2008-2014.
- Azzahra, I. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. . *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*,, 9(2), 6230–6238. .
- Batdi, V. (2014). The effect of a problem based learning approach on students'attitude levels: A meta-analysis. *Educational Research and Reviews*, 9(9), 272-276. doi:10.5897/ERR2014.1771
- Cahyaningtyas, T. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Untuk Anak Tuna Grahita Sdn Inklusi Sukowinangun 02 Magetan. . 10(2), 2086–6356. .
- Cahyaningtyas, T. I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Untuk Anak Tuna Grahita. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(1), 66-72.
- Chan, F. S. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar. . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*,, 3(1), 57-72.
- Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. , . *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology: Opportunities and Challenges in the Undergraduate Classroom. doi:<https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media. *Jurnal Pendidikan* .
- Erdogan, T., & Senemoglu, N. (2017). PBL in teacher education: its effects on achievement and self regulation. doi:<https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1303458>
- Ernawati, N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. 1–12.
- Farida Payon, F. A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60. .
- Fitriana, I. N. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah profesi pendidikan*,, 6(3), 476-481.
- Hariandi, A. &. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Hariandi, A. &. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.5823>

- Hasan, M. M. (2021). Media Pembelajaran. *In Tahta Media Group*.
- Hasanah, Z. &. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Husna, K. &. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. .
- Islamy, C. &. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Explosion Box pada Mata Pelajaran Korespondensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*,, 10(1), 1–15.
- Kurniasari, A. P. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *urnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Kurniawan, M. A. (2023). Game Edukasi Pengenalan Tapis Lampung Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, , 4(3), 270-277.
- Mantra, I. B. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus Corona. . *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1).
- Maradika. A. P., K. E. (2022). Pengaruh Media Smart Box Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sd Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2206-2220.
- Mulyati, A. (-9. (2017). Pengaruh pendekatan RME terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi operasi hitung campuran di kelas IV SD IT Adzkia I Padang. *Jurnal Didaktik Matematika*,, 4(1), 90-97.
- Nurfatimah, N. A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di sdn 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154.
- Nurfatimah, N. A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di sdn 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154.